

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan pengalaman siswa sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut teori belajar David Ausubel, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan keterkaitan dan pertautan antarkonsep, antarmata pelajaran, atau antara pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut dilakukan mengingat tahap berpikir siswa SD yang masih berpikir konkret, sehingga dalam pembelajaran matematika khususnya, selain melibatkan kehidupan nyata siswa, juga melibatkan benda-benda konkret yang dapat menjembatani konsep-konsep matematis yang abstrak untuk disampaikan atau dikuasai siswa.

Matematika adalah sebuah bahasa dengan simbol, postulat, teorema dan aksioma sebagai dasar pegangan pembahasannya. Semua simbol dan operasi matematis sangat sulit untuk disampaikan kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar. Menurut penelitian, pada umumnya pada pembelajaran matematika di sekolah, guru menerangkan dan mengajarkan konsep matematika kepada siswa atau secara abstrak melalui pendekatan deduktif yang diawali dengan pengenalan rumus yang diakhiri dengan pemberian dan penyelesaian soal-soal. Sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang bermakna. Guru idealnya harus mengambil peran sebagai mediator, yaitu tidak “menyuapkan” informasi matematis kepada semua siswanya, tetapi memberikan kesempatan kepada mereka dalam membangun pengetahuan matematisnya sendiri dan bertukar pikiran dengan siswa lain atau bahkan dengan guru. Sebagai seorang mediator, guru menempatkan ide-ide siswa kedalam konteks pelajaran, menghubungkan pemikiran-pemikiran yang muncul satu dengan lainnya, membantu siswa memformulasikan dan merealisasikan ide-ide mereka.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan di kelas VI SDN Cicoahg Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat, ditemukan fakta hasil belajar siswa yang rendah terutama pada subpokok bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. Rerata hasil belajar Matematika pada pokok bahasan tersebut adalah 62,00 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika yaitu 78,00. Selain itu, banyaknya siswa di atas KKM hanya sekitar 3 orang dari 31 orang siswa atau hanya sekitar 9,67%. Hasil refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh pemahaman siswa baik konsep maupun prosedur yang rendah pada pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat. Pada pokok bahasan tersebut, guru mengajar secara deduktif dengan memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa rumus perhitungan bilangan bulat yang bersifat abstrak, kemudian memberikan contoh soal dan menyelesaikannya bersama siswa, kemudian diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

Pembelajaran yang demikian tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang masih berpikir konkret, sehingga jika terus dipertahankan akan berakibat fatal terhadap pemahaman siswa untuk pokok bahasan selanjutnya yaitu pokok bahasan Pengukuran Debit. Idealnya, pembelajaran matematika dimulai dengan sesuatu yang konkret sesuai dengan karakteristik siswa SD, kemudian dilanjutkan dengan sesuatu yang semikonkret, semiabstrak sampai pada objek kajian matematika yang abstrak. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu membayangkan objek kajian matematika yang abstrak tersebut melalui benda-benda konkret yang pernah mereka kenal sebelumnya melalui pengalaman sehari-harinya.

Dengan demikian, dalam pembelajaran matematika SD khususnya di kelas VI SDN Cicoahg diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengaitkan konsep yang akan dipelajari dengan konsep sebelumnya atau dengan kehidupan sehari-harinya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain, dan melibatkan kehidupan nyata siswa (kontekstual) sehingga objek kajian yang abstrak mudah dibayangkan oleh

siswa. Salah satu pendekatan yang memiliki karakteristik di atas adalah pendekatan matematika realistik (*Realistics Mathematics Education*).

Pendekatan matematika realistik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang diduga dapat mengubah *mind set*, paradigma dan sudut pandang siswa dari matematika yang abstrak menjadi matematika yang dekat dengan kehidupannya, kontekstual, realistik dan menyenangkan. Sehingga pendekatan ini perlu dicoba untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Pengukuran Debit untuk memperbaiki proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Cicohag Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Pendekatan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika tentang Pengukuran Debit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa“. Dengan menerapkan pendekatan matematika realistik ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan proses pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Pengukuran Debit dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas VI SDN Cicohag Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Pengukuran Debit dengan menerapkan pendekatan matematika realistik terhadap siswa kelas VI SDN Cicohag Kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan proses pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Pengukuran Debit dengan menerapkan pendekatan matematika realistik terhadap siswa kelas VI SDN Cicohag Kabupaten Sukabumi.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Pengukuran Debit dengan menerapkan pendekatan matematika realistik terhadap siswa kelas VI SDN Cicohag Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

1. Guru
 - a. Dapat dijadikan sebagai rujukan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada pokok bahasan Pengukuran Debit serta pokok bahasan lainnya.
 - b. Dapat menerapkan pendekatan matematika realistik dengan baik dalam pembelajaran Matematika tentang Pengukuran Debit.
2. Siswa
 - a. Dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya tentang Pengukuran Debit.
 - b. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuannya khususnya tentang Pengukuran Debit.
3. Sekolah
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran khususnya dengan menerapkan pendekatan matematika realistik.
 - b. Dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dalam mengajar matematika khususnya.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa variabel yang perlu dijelaskan secara operasional dalam mengukur keberhasilan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan matematika realistik merupakan cara pandang guru terhadap pembelajaran matematika yang dimulai dengan benda-benda atau aktivitas yang dapat dibayangkan oleh siswa. Karakteristik pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik ini antara lain: (1) menggunakan konteks dunia nyata; (2) menggunakan model yang dikembangkan siswa sendiri; (3) melibatkan kontribusi siswa; (4) melibatkan interaksi siswa; dan (5) memanfaatkan keterkaitan antarkonsep. Prinsip yang terdapat pada pendekatan matematika realistik terdiri dari: (1) penemuan terbimbing (*guided reinvention*); (2) matematisasi progresif (*progressive mathematization*); (3) fenomenologi didaktis (*didactical phenomenology*); dan (4) pengembangan model sendiri (*self developed model*). Keterlaksanaan semua prinsip pada pendekatan matematika realistik ini diamati menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran matematika.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun hasil belajar tersebut adalah kemampuan matematika siswa pada aspek pengetahuan tentang kompetensi dasar Mengenal Satuan Debit yang diukur melalui instrumen tes berbentuk uraian.